

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting di tingkat Madrasah Aliyah (MA) karena menjadi salah satu pondasi utama dalam membentuk karakter siswa.¹ Dalam struktur kurikulum PAI, mata pelajaran Fiqih menempati posisi penting, terutama pada materi thaharah dan shalat yang menjadi prasyarat sahnya berbagai ibadah lain.² Idealnya, proses pembelajaran Fiqih tidak berhenti pada penyampaian materi di kelas, tetapi diperkuat melalui kegiatan kajian kitab, yaitu aktivitas belajar terarah di mana guru dan peserta didik mempelajari teks keagamaan (kitab) secara langsung guru membacakan atau menjelaskan isi kitab, menerangkan makna istilah dan struktur hukumnya, sedangkan siswa menyimak, mencatat, dan berdiskusi untuk memahami kandungan teks secara utuh. Melalui kombinasi pembelajaran kelas dan kajian kitab semacam ini, pemahaman siswa terhadap thaharah dan shalat diharapkan tidak hanya sebatas hafalan, tetapi benar-benar terinternalisasi dan tercermin dalam praktik ibadah mereka sehari-hari.³

¹ M. Quraish Shihab, *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Lentera Hati, 2021), hal. 55.

² Muhammad Jarir, "Pengembangan Media Flashcard Digital Interaktif Pada Pelajaran Fiqih Materi Thaharah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Didikan, Sosial & Humaniora QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 3 (2025), hal. 1599.

³ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqih Islam dan Aktualisasinya di Era Kontemporer*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), hal. 87.

Dalam kondisi ideal (standar harapan), proses belajar Fiqih seharusnya menghasilkan tingkat pemahaman yang benar-benar mendalam (*Deep Understanding*), bukan hanya menuntut siswa untuk menghafal rukun ibadah.⁴ Pemahaman mendalam ini ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menafsirkan tata cara pelaksanaan ibadah serta menginternalisasikannya menjadi keyakinan yang kuat ketika mereka mempraktikkannya. Untuk menjaga keaslian serta ketepatan pemahaman hukum, siswa perlu merujuk pada sumber yang terpercaya dan memiliki jalur keilmuan yang jelas (sanad keilmuan). Hal ini bertujuan agar pengetahuan yang mereka pelajari tetap sesuai dengan sumber hukum yang sah.⁵

Melihat pentingnya rujukan yang kuat, kegiatan kajian kitab dapat diposisikan sebagai program pendalaman Fiqih di madrasah, bukan sekadar variasi metode mengajar di kelas. Metode ini adalah pendekatan klasik yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan teks-teks asli warisan ulama (*turats*), sehingga pemahaman yang diperoleh lebih terarah dan autentik.⁶ Penerapan metode kajian kitab secara khusus dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyederhanaan atau pemahaman yang hanya bersifat sebagian, sebagaimana sering ditemukan pada buku teks terjemahan biasa. Oleh karena itu, standar ideal yang digunakan sebagai tolok ukur dalam

⁴ Taufiqurrahman, "Pengembangan Asesmen Fiqih Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (2024), hal. 12.

⁵ M. Ali Mustofa, "Otoritas Kitab Matan Al-Ghayah wa At-Taqrīb dalam Tradisi Pesantren," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 15, No. 4 (2022), hal. 301.

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren dan Keilmuan Islam*, (Jakarta: LP3ES, Cet. Baru 2020), hal. 90.

penelitian ini adalah bahwa siswa yang mengikuti kajian kitab seharusnya memiliki pemahaman yang lebih teruji dan matang, serta mampu melaksanakan ibadah secara konsisten, tepat, dan disertai keyakinan yang kuat.⁷

Namun, kontradiksi mulai terlihat ketika kondisi ideal dibandingkan dengan realitas yang terjadi di lapangan. Berbagai kendala struktural dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas sering menjadi faktor utama yang menghambat tercapainya harapan tersebut.⁸ Keterbatasan waktu pembelajaran dan banyaknya tuntutan kurikulum membuat guru harus memprioritaskan penyampaian materi yang bersifat kognitif. Kondisi tersebut menyebabkan proses belajar hanya berlangsung pada tingkat permukaan, sehingga tidak mampu membentuk pemahaman dan keyakinan praktis yang lebih mendalam pada diri siswa.⁹

Situasi tersebut menimbulkan kesenjangan serius antara pengetahuan yang dimiliki siswa dan kualitas ibadah yang mereka lakukan. Kesenjangan ini terbukti melalui hasil observasi awal serta wawancara mendalam yang peneliti lakukan di MAN 1 Blitar. Dari temuan tersebut, terlihat sejumlah indikator kelemahan pemahaman siswa, meskipun mereka telah menyelesaikan mata pelajaran Fikih.

⁷ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2022), hal. 110.

⁸ Siti Aminah, "Analisis Keterbatasan Waktu dalam Pencapaian Kompetensi Fikih di MA," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (2023), hal. 67.

⁹ Soetopo, Hendiyat, *Pengantar Ilmu Pendidikan: Dasar-dasar Teoretis dan Praktis*, (Surabaya: Usaha Nasional, Edisi 2020), hal. 180.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN 1 Blitar yang diperkuat melalui wawancara dengan guru dan Waka Kurikulum, terungkap bahwa banyak siswa masih mengalami keraguan (syubhat) terkait keabsahan thaharah yang mereka lakukan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dalam membedakan jenis air, seperti air *tāhir muṭahhir* dan *tāhir ghairu muṭahhir*, serta kurangnya mawas diri saat beraktivitas sosial yang menyebabkan mereka tidak memperhatikan kesucian pakaian yang dikenakan. Akibatnya, muncul kekhawatiran besar mengenai tidak sahnya salat yang dikerjakan karena pakaian yang tidak terjamin kesuciannya, yang pada akhirnya membuat siswa sering menunda atau bahkan meninggalkan salat karena merasa tidak memenuhi syarat sah dalam beribadah.

Hasil observasi peneliti selama pelaksanaan salat berjamaah di MAN 1 Blitar memperlihatkan bahwa kedisiplinan dan pemahaman praktis siswa terhadap rukun serta syarat sah salat masih perlu dievaluasi. Masih ditemukan adanya kekeliruan dalam menutup aurat, khususnya di kalangan siswa perempuan, seperti rambut yang terlihat atau kening yang tertutup mukena saat sujud, yang secara fikih dapat membatalkan keabsahan salat. Selain itu, aspek kekhusyukan juga menjadi sorotan; masih banyak siswa yang bersenda gurau, menoleh ke berbagai arah, atau tidak fokus saat mengikuti gerakan imam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa praktik salat di lingkungan sekolah sering kali hanya menjadi rutinitas fisik tanpa pemaknaan spiritual yang mendalam. Fakta lapangan ini secara implisit menunjukkan bahwa pendekatan konvensional dalam pembelajaran Fikih

belum sepenuhnya efektif dalam mentransformasi teori menjadi kesadaran beribadah yang benar dan konsisten.

Untuk mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas lapangan, MAN 1 Blitar menerapkan sebuah program berupa Kajian Kitab Kuning yang kini sudah diintegrasikan sebagai Muatan Lokal (Mulok) khas madrasah. Program ini bertujuan ganda menjaga identitas madrasah yang punya latar belakang pesantren serta memberikan pendalaman ilmu yang bersumber dari warisan intelektual ulama. Dalam tradisi Fikih Syafi'i, terdapat banyak kitab matan dasar yang sering dikaji, seperti *Safinatun Najah*, *Fathul Qarib*, atau *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb*.

Pihak madrasah memutuskan untuk tidak menggunakan kitab yang lebih detail seperti *Fathul Qarib* atau kitab yang terlalu ringkas seperti *Safinatun Najah*. Pilihan jatuh pada Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* karya Abu Syuja' untuk kelas XII. Sebagaimana hasil wawancara, Alasannya, berdasarkan pertimbangan kurikulum dan kebutuhan siswa, kitab ini memiliki tingkatan yang paling proporsional. Kitab ini ringkas namun sangat fokus pada detail rukun, syarat, dan pembatal dari Thaharah dan Shalat. Hal ini menjadikannya alat yang paling efektif untuk langsung mengoreksi kesalahan teknis siswa dan menghilangkan keraguan mereka.

Menurut Dhofier dalam penelitian Alvin, Kajian Kitab dipahami sebagai pola pembelajaran fiqh yang menitikberatkan pada pengkajian kitab-kitab keislaman klasik (kitab kuning), di mana guru membacakan teks, menjelaskan maknanya, serta menguraikan kandungan hukumnya,

sementara peserta didik menyimak, memberi makna, dan menelaah isi teks secara sistematis agar pemahaman dan pengamalan ajaran agama menjadi lebih kuat.¹⁰ Pola ini bukan sekadar transmisi teks, tetapi juga proses pembimbingan intelektual dan spiritual yang membentuk ketelitian berpikir serta kedalaman pemahaman.

Secara teoretis, pemahaman dipandang sebagai kemampuan kognitif untuk menangkap makna, menafsirkan, menjelaskan kembali, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi yang relevan, sehingga peserta didik tidak berhenti pada tahap menghafal, melainkan mampu menggunakan konsep tersebut untuk memecahkan persoalan nyata.¹¹ Dalam konteks ibadah, pemahaman yang komprehensif menuntut adanya rujukan yang tersusun rapi dan memiliki legitimasi keilmuan yang kuat, seperti Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb*, yang dikenal luas di lingkungan pesantren sebagai matan fiqh ringkas mazhab Syafi'i dengan sistematika pembahasan yang padat namun runtut.¹²

Program Kajian Kitab ini dilaksanakan dengan Metode Bandongan (Makna Gandul). Metode ini mewajibkan siswa menyimak, mencatat makna, dan langsung menghubungkan teks Arab dengan makna bahasa Indonesia, sehingga menjamin akurasi pemahaman materi Fiqih secara

¹⁰ Alvin S Moo, "Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Kajian Kitab Di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sea 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa," 2023, hal 89.

¹¹ Mulyasa, *Kurikulum Kompetensi Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), hal 34.

¹² Ahmad Sarwat, *Fiqh Mazhab Syafi'i: Ringkasan Al-Ghayah Wa at-Taqrīb* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2021), hal 5.

tekstual dan kontekstual.¹³ Kajian kitab ini ditetapkan sebagai Variabel X (Perlakuan) yang bertujuan langsung menguatkan Pemahaman Thaharah dan Shalat siswa (Variabel Y).¹⁴

Meskipun program ini sudah berjalan, keberadaan program ini justru menciptakan Kesenjangan Penelitian (*Research Gap*) yang harus dijawab secara ilmiah. Belum tersedianya data kuantitatif yang valid dan teruji secara statistik yang membuktikan seberapa besar dan signifikan pengaruh program Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* (Variabel X) ini terhadap peningkatan Pemahaman Thaharah dan Shalat (Variabel Y) peserta didik. Penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengisi kekosongan data tersebut dan memberikan bukti ilmiah mengenai pengaruh program ini terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pertimbangan dari latar belakang di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* terhadap Pemahaman Thaharah dan Shalat Peserta Didik Kelas XII MAN 1 Blitar.”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

¹³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 45.

¹⁴ Nurhayati, "Efektivitas Metode Bandongan dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning," *Jurnal Pedagogi Agama*, Vol. 3, No. 2 (2023), hal. 98.

- a. Kesenjangan kualitas pembelajaran fikih proses pembelajaran fikih formal terlalu fokus pada teori sehingga gagal mendalami *kaifiyat* thaharah dan shalat secara memadai.
- b. Keterbatasan waktu fikih reguler alokasi waktu mata pelajaran fikih reguler tidak memadai untuk mengatasi problem detail teknis dalam praktik thaharah dan shalat.
- c. Krisis *syubhat* praktik thaharah teridentifikasi adanya keraguan mendasar (*syubhat*) yang meluas pada siswa terkait keabsahan praktik thaharah.
- d. Masalah detail teknis fikih kesulitan siswa dalam memahami detail rukun, syarat, dan pembatal thaharah dan shalat.
- e. Masalah *adab* shalat berjamaah rendahnya tingkat disiplin dan kekhusyukan siswa saat pelaksanaan shalat berjamaah.
- f. Program kurikuler sekolah, yaitu adanya program formal berupa Kajian Kitab Al-Ghoyah wa at-Taqrīb yang dijadikan Muatan Lokal (Mulok) terintegrasi.
- g. Spesifikasi mulok ini menggunakan metode bandongan (makna gandum) untuk memperkuat pemahaman thaharah dan shalat berbasis *turats*.
- h. Target korektif kitab kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* dipilih karena fokus pada detail teknis rukun, syarat, dan pembatal thaharah dan shalat.
- i. Subjek diterapkan pada seluruh peserta didik kelas XII MAN 1 blitar.

- j. Kebutuhan validasi empiris belum ada bukti kuantitatif yang memvalidasi pengaruh signifikan dari kajian kitab ini terhadap peningkatan pemahaman thaharah dan shalat siswa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penulis perlu menetapkan batasan masalah agar penelitian dapat berjalan lebih fokus dan terarah. Berikut adalah batasan masalah yang ditetapkan:

- a. Variabel Independen (X) dan Instrumennya Hanya menguji Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* sebagai Mulok dengan Metode Bandongan.
- b. Variabel Dependen (Y) dan Dimensinya Hanya mengukur Pemahaman Thaharah dan Shalat Peserta Didik, yang meliputi penguasaan rukun, syarat, dan pembatal serta tingkat reduksi *syubhat*.
- c. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas XII MAN 1 Blitar yang telah mengikuti program kajian kitab tersebut.
- d. Jenis Hubungan yang Diuji Hanya menguji pengaruh kausalitas (sebab-akibat) variabel X terhadap variabel Y.
- e. Metode analisis data dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan Analisis Regresi Linier Sederhana, yang diawali dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi variabel X dan Y. Adapun untuk variabel Y1 dan Y2, pengujian dilakukan menggunakan analisis MANOVA.

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kajian kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* terhadap pemahaman thaharah peserta didik kelas 12 MAN 1 Blitar?
2. Adakah pengaruh kajian kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* terhadap pemahaman shalat peserta didik kelas 12 MAN 1 Blitar?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara peningkatan pemahaman thaharah dan pemahaman shalat peserta didik setelah mengikuti kajian kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* di MAN 1 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Membuktikan adanya pengaruh kajian kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* terhadap pemahaman thaharah peserta didik kelas 12 MAN 1 Blitar.
2. Membuktikan adanya pengaruh kajian kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* terhadap pemahaman shalat peserta didik kelas 12 MAN 1 Blitar.
3. Membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara peningkatan pemahaman thaharah dan pemahaman shalat peserta

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta praktik pendidikan di lapangan.

1. Secara Teoritis (Kontribusi Keilmuan)
 - a. Pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang metodologi pembelajaran fikih, dengan menghadirkan bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran berbasis turats (kitab klasik) dalam konteks sekolah formal.

b. Validasi Teori Pembelajaran

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memvalidasi teori belajar yang menghubungkan antara sumber belajar primer (*Al-Ghāyah wa at-Taqrīb*) dengan peningkatan pemahaman kompetensi spesifik (pemahaman thaharah dan shalat).

c. Kerangka Acuan

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan serta dasar keilmuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan kajian terhadap variabel yang sama, yakni kajian kitab, namun dengan objek atau fokus penelitian yang berbeda.

2. Secara Praktis (Kontribusi Implementasi)

a. Bagi Sekolah MAN 1 Blitar

Menyediakan data kuantitatif yang valid mengenai efektivitas program Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb*. Data ini dapat menjadi bahan evaluasi program dan dasar pengambilan keputusan strategis sekolah untuk mengintegrasikan atau memperluas metode kajian kitab dalam kurikulum intra maupun ekstrakurikuler.

b. Bagi Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik dan bahan masukan yang konstruktif mengenai pentingnya mengintegrasikan sumber belajar yang otoritatif untuk mengatasi kesenjangan pemahaman praktik ibadah siswa yang tidak teratasi oleh buku teks kurikulum formal.

c. Bagi Peserta Didik

Menegaskan pentingnya mendalami ilmu Fikih dari sumber yang berotoritas, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan akurasi, keyakinan, dan kualitas pelaksanaan ibadah thaharah dan shalat mereka.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Menjadi salah satu luaran (*output*) penelitian yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan agama Islam di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan sebagai rujukan akademis dan fondasi konseptual bagi peneliti lainnya untuk melaksanakan kajian lebih lanjut dalam ranah pembelajaran fikih serta evaluasi efektivitas pengkajian kitab klasik di lingkungan madrasah. Selain itu, temuan dari penelitian ini berpotensi menjadi acuan dalam membangun kerangka teoretis, mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, dan merancang instrumen penelitian yang sesuai dengan objek kajian yang diteliti.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam ini dibatasi pada aspek-aspek berikut untuk memfokuskan kajian kuantitatif korelasional dan menjamin analisis yang terukur:

1. Batasan Variabel (Substansi):
 - a. Variabel Independen (X) dibatasi pada Pemahaman Peserta Didik terhadap Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb*. Pengukuran variabel ini berfokus pada tingkat penguasaan siswa terhadap materi esensial dalam bab *thaharah* dan *shalat* yang diajarkan melalui proses kajian.
 - b. Variabel Dependen (Y) dibatasi pada Pemahaman Thaharah dan Shalat. Pemahaman ini diukur dari aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, membedakan, dan menjelaskan syarat, rukun, dan pembatal ibadah secara akurat.
 - c. Fokus utama penelitian adalah hubungan dan kontribusi (pengaruh) antara tingkat pemahaman Kajian Kitab (X) terhadap tingkat Pemahaman Thaharah dan Shalat (Y).
2. Batasan Objek dan Metode
 - a. Objek yang diteliti adalah proses kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* yang sudah menjadi mata pelajaran wajib di MAN 1 Blitar, bukan Kitab itu sendiri sebagai objek kajian tekstual.
 - b. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis Survei untuk menguji signifikansi hubungan/kontribusi, bukan eksperimen komparatif.

3. Batasan Lokasi dan Subjek

- a. Lokasi penelitian dilaksanakan secara eksklusif di MAN 1 Blitar.
- b. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas XII MAN 1 Blitar yang secara keseluruhan telah menjadi partisipan dalam program Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb*.

G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel ini dilakukan untuk menjamin kejelasan konseptual dan operasional dari kedua variabel yang akan diuji hubungannya, sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

1. Variabel Independen (X): Pemahaman Kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb*

a. Tujuan dalam Penelitian

Variabel ini ditegaskan sebagai faktor yang dihipotesiskan memberikan kontribusi terhadap pemahaman thaharah dan shalat siswa.

b. Definisi Konsep

Tingkat penguasaan konseptual siswa terhadap hukum Fikih dasar (khususnya materi thaharah dan shalat) yang bersumber dari proses pembelajaran wajib Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* .

c. Cara Ukur (Operasional)

Diukur menggunakan skor hasil instrumen kuesioner yang disusun mandiri oleh peneliti. Skor ini menunjukkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi kajian .

2. Variabel Dependen (Y): Pemahaman Thaharah dan Shalat

a. Tujuan dalam Penelitian

Variabel ini ditegaskan sebagai hasil (dampak) yang dipengaruhi oleh Pemahaman Kajian Kitab.

b. Definisi Konsep

Kemampuan kognitif siswa dalam mengidentifikasi, membedakan, dan menjelaskan tata cara teknis (*kaifiyat*), syarat, rukun, serta pembatal dari ibadah thaharah dan shalat.

c. Cara Ukur (Operasional)

Diukur menggunakan skor hasil tes akhir yang dibuat khusus oleh peneliti untuk menguji penguasaan materi thaharah dan shalat.

Skor ini merupakan data kuantitatif Y.

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan; Mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori; Mencakup tinjauan Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb*, uraian tentang pemahaman, pembahasan thaharah dan Shalat, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta kerangka konseptual sebagai bagian penutup.
3. Bab III Metode Penelitian; Meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, kisi-kisi instrumen,

prosedur penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis; meliputi paparan data hasil penelitian, analisis data (uji prasyarat analisis dan uji hipotesis), rekapitulasi data.
5. Bab V Pembahasan ; Meliputi pembahasan hasil analisis mengenai pengaruh kajian Kitab *Al-Ghāyah wa at-Taqrīb* terhadap pemahaman thaharah dan shalat peserta didik kelas XII MAN 1 Blitar.
6. Bab VI Penutup ; meliputi kesimpulan dan penutup.